

**ANALISIS EKSISTENSI KEBEBASAN DAN TANGGUNG JAWAB TOKOH
UTAMA DALAM NOVEL *DEAR NATHAN* KARYA ERICA FEBRIANI
(TINJAUAN EKSISTENSIALISME)**

Helena Yeblo¹, Nouval Rumaf²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2}
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: helenayeblo@gmail.com, ovhal2015@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi kebebasan dan tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan*. Karya Erisca Febriani. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu kumpulan data, pengelompokan data, penyajian data dan simpulan data. Hasil penelitian ini terdiri atas kebebasan dan tanggung jawab yang terbagi menjadi dua wujud yaitu prinsip hidup dan kewajiban hidup yang terbentuk dari tindakan hati dan pikiran serta kerja keras yang dilakukan oleh tokoh utama untuk menunjukkan kebebasan dan tanggung jawabnya sebagai tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* dalam bereksistensi.

Kata kunci: Eksistensi, Kebebasan, Tanggung Jawab

Abstract: The purpose of this research is to describe the existence of freedom and responsibility of the main character in *Dear Nathan's* novel. Erisca Febriani's work. The approach used in this research is qualitative, while the method used in this research is descriptive method. The data collection technique used in this research is the library technique. The data analysis technique used the Miles and Huberman technique, namely data collection, data grouping, data presentation and data conclusion. The results of this study consist of freedom and responsibility which are divided into two forms, namely the principles of life and life obligations which are formed from the actions of the heart and mind and the hard work done by the main character to show his freedom and responsibility as the main character in the novel *Dear Nathan* in existence.

Keywords: Existence, Freedom, Responsibility

PENDAHULUAN

Dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriyani bercerita tentang kebebasan yang diberikan dari kedua orang tua ayah dan ibu kepada Nathan, Nathan tidak mempergunakan kesempatan dengan sebaik-baik mungkin. Akibat dari semua masalah Nathan, Nathan dijuluki sebagai anak/siswa yang nakal selalu membuat onar di sekolah. Dari sikap dan tingkah laku Nathan mengakibatkan hubungan dalam keluarga menjadi berantakan ibu Nathan jatuh sakit karena tidak dapat menerima kenyataan hidup kehilangan anak dan suami yang sibuk mengurus kesibukannya serta menikah lagi dengan istri barunya sehingga ibu Nathan pun meninggal dunia.

Nathan menyesal dan berubah seketika ibunya meninggal dan dia merasa mempunyai tanggung jawab sebagai seorang anak dia tidak berhak memarahi ayahnya dan semua yang sudah terjadi biarlah berlalu dia tidak punya siapa-siapa lagi selain ayahnya. Ibu dan Daniel sudah tiada dia hanya punya ayah tanggung jawabnya merubah kesalahan yang terjadi antar dia dan ayah akhirnya menerima ibu tirinya dan menjalankan tugas sebagai seorang anak. Dari sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami oleh Nathan.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja, maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Secara kodrati setiap manusia akan diberikan amanah tanggung jawab hidup dengan pilihan, bahkan bilah manusia tidak memilih itu juga bukan pilihannya sendiri. Oleh karena itu manusia bertanggung jawab atas pilihannya, atas semua yang dilakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pandangan eksistensialisme yang berpendapat bahwa, individu dengan putusannya dapat membentuk nasib dan mengukir keberadaannya sendiri. individu menjadi apa yang diputuskannya, dan individu pula yang harus bertanggung jawab atas jalan hidup yang ditempuhnya.

Sartre (2002: 46) menyatakan, bahwa ketika manusia bertanggung jawab atas hidupnya, maka tanggung jawabnya tidak hanya meliputi individualitasnya secara pribadi, melainkan mencakup tanggung jawab kepada semua manusia. Apabila manusia memilih dirinya sendiri, hal tersebut tidak berarti bahwa orang tersebut selalu mementingkan dirinya sendiri. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang sadar dan memikirkan masa depan, inilah inti ajaran utama dari filsafat eksistensialisme.

Keunikan novel ini terletak pada pandangan pengarang melalui tokoh utama terhadap dirinya yang diciptakan pengarang. Memiliki prinsip sebagai individu yang aktif, optimis, dan memiliki keyakinan yang kuat dalam menjadikan dirinya sekaligus mempertanyakan keberadaannya di dalam cerita, sehingga Nathan melakukan penggugatan dan pemberontakan. Sebagai individu yang bereksistensi, Nathan tidak membiarkan kesenjangan cerita yang diciptakan pengarang tersebut diabaikan, tetapi Nathan berusaha dengan penuh kebebasan dan tanggung jawab. Nathan memiliki prinsip dan keyakinan bahwa, tanpa pengarang pun dirinya mampu melanjutkan dan membuat alur ceritanya sendiri tanpa ada intervensi atau campur tangan pengarang lain, bahkan dengan berani Nathan menghadirkan tokoh-tokoh baru, Salma, ayah, teman-teman sekolah dan konflik batin yang dimunculkan dalam cerita.

Meskipun tema dari novel ini sudah populer atau banyak penulis novel yang membuat cerita dengan tema yang serupa, akan tetapi karakter Nathan yang utama dalam novel ini. Pada intinya penulis berhasil membuat karakter yang kuat. Tidak hanya tokoh utamanya, tetapi juga tokoh pendukung yang jumlahnya banyak, penulis juga memberikan karakter khas di setiap karakter pendukung dengan diri khas anak SMA-nya. Jalan cerita yang disajikan juga masuk akal. Konflik yang diceritakan bisa disampaikan dengan bagus, dan penyelesaian konfliknya pun apik. Banyak sekali

amanat yang bisa diambil dari buku novel ini. Mengenai kasih sayang, pengorbanan, persahabatan, dan arti memaafkan serta mau menerima realitas kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa Nathan sebagai tokoh utama memiliki beberapa ciri sebagai individu yang bereksistensi. Artinya novel karya sastrawan Indonesia tersebut menunjukkan perihal wujud eksistensi tokoh utama Nathan sebagai individu yang mandiri, tidak mudah diintervensi, tidak mudah menyerah, dan tetap eksis pada pendirian serta keyakinannya, sehingga novel tersebut layak untuk dikaji dari segi eksistensi dengan sudut pandang kebebasan dan tanggung jawab. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksistensialisme untuk menggupas analisis eksistensi kebebasan dan tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan*.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap eksistensi kebebasan dan tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan*. Sehingga sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak dikarenakan kesastraan diyakini mengandung unsure moral dan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter, karena tidak mungkin pengarang hanya mengarang cerita dengan daya khayal yang tinggi tanpa melihat dan meneliti sebelum menulis karya sastra tersebut, sehingga setiap penulis mengarang cerita pasti ada pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut. Suyasa (2014:9), karya sastra mempunyai andil yang cukup besar dalam menyumbangkan buah perenungan, pemikiran serta menawarkan berbagai solusi terhadap masalah-masalah sosial yang ada. Nurgiantoro, (2010: 31) sastra mampu menunjang pembentukan karakter anak yang masih dalam tahap perkembangan lewat teladan kehidupan dalam sastra. Karya sastra memang merupakan suatu karya tulis yang bersifat imajinatif, tetapi bukan berarti seluruh isi dari hasil karya sastra tersebut hanya berisikan kebohongan atau fiktif belaka, arti imajinatif di sini adalah proses pemilihan kata-kata dalam merangkai setiap kalimat tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan beberapa alasannya penelitian ini bersifat alamiah, bersifat deduktif, peneliti adalah instrumen kunci, hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Arikunto 2010:8, Harun 2008:30. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diambil untuk menjadi bahan penelitian bagi peneliti; yaitu Novel *Dear Nathan Karya Erisca Febriani*. Serta buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel di internet yang berhubungan langsung dengan novel *Dear Nathan Karya Erisca Febriani* yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik milles dan Huberman untuk

mengungkapkan proses pengurutan eksistensi kebebasan dan tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kebebasan Tokoh Utama dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani

Kebebasan merupakan masalah hidup yang terus-menerus digeluti dan diperjuangkan oleh setiap manusia untuk menampilkan apa yang harus mereka lakukan. Keinginan manusia untuk bebas merupakan keinginan yang sangat mendasar dalam menentukan pilihan hidupnya. Sehingga apapun yang kita lakukan baik dan buruknya tergantung pada prinsip hidup yang menentukan diri pribadi. Sehingga bentuk kebebasan yang muncul dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani tertuju pada Nathan sebagai tokoh utamanya yang akan dibahas dalam pembahasan ini terdapat data hal ini tampak dijelaskan dalam kutipan D-I yaitu.

“Nggak. **Saya nggak setuju. Rumah ini nggak boleh dijual.**” “*Nathan!*”
“*Apa? Saya nggak mau tinggal satu rumah dengan wanita di samping Papa. Saya bakal pertahanin rumah ini.*” (DI/EK/TU/DN,2016: 249)

Kutipan data pertama di atas menggambarkan bentuk kebebasan yang di tampilkan oleh Nathan, Nathan tidak mau tinggal satu rumah dengan ayah dan ibu tirinya karena ia ingin bebas tetapi keinginan ayahnya untuk memperhatikan Nathan akhirnya ayah Nathan ingin menjual rumah yang ditempati Nathan selama ini. Namun, Nathan yang ingin bebas tidak mau tinggal sama ayah dan ibu tirinya karena, Nathan adalah seseorang yang berprinsip apapun keinginan hatinya ia tetap mempertahankan prinsip itu untuk selalu bebas, itu alasannya sehingga data ini mengandung prinsip hidup untuk selalu bebas melalui dialog dalam kutipan cerita berikut “***Saya nggak setuju. Rumah ini nggak boleh dijual.***”. Kutipan dialog ini menggambarkan adanya sikap kebebasan yang menjadi prinsip hidup yang ditunjukkan dalam perkataan tokoh utama Nathan terkejut mendengar apa yang di katakana oleh Ayahnya karena Nathan menimbulkan kata “***Apa?***” Keterkejutan saat mendengar perkataan ayahnya dan bertindak tidak setuju dengan keinginan Ayahnya. Eksistensi tokoh utama Nathan dalam kutipan data ini mengandung prinsip dari keinginan hati dan tindakan yang dilakukan oleh Nathan untuk bebas tanpa ada yang melarangnya.

Bentuk kebebasan tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-2) di bawah ini.

“*Atau kamu mikirnya saya bakalan bawah pengaru buruk ke kamu kayak yang dibilangin Bu Rena? Sebenarnya, baik dan buruk sesuatu itu relatif. Kita nggak bisa mutusin sepihak kalau orang yang dulu suka minum-minum, berantem, merokok, dan lain-lain itu buruk. Juga nggak bisa bilang kalau orang yang nggak pernah minum dan melakukan hal di atas ternyata baik.*” “***Menurut gue itu justru nyakitin diri sendiri.***” ***Salma membantah.*** “*Dulu Waktu saya SMP, saya pernah berteman sama preman-preman dan pencopet di pangkalan ojek. Orang mikirnya mereka jahat, iya jahat. Tapi ada alasan kenapa mereka ngelakuin itu.*” (D2/EK/TU/ DN 2016: 204)

Kutipan data kedua di atas menggambarkan bentuk kebebasan yang ditampilkan tokoh utama melalui dialog dalam kutipan cerita di atas. Nathan bebas melakukan apa saja namun Nathan berkata bahwa tidak semua orang yang **suka minum-minum, berantem, merokok, dan lain-lain itu buruk** karena bukan berarti yang tidak pernah lakukan hal-hal itu dianggap baik, sehingga setiap orang menginginkan kebebasan dalam hidup dan melakukan hal-hal itu tetapi ada alasan mengapa semua itu bisa terjadi. Data ini mengandung kebebasan yang berprinsip pada perkataan itu karena kebebasan seseorang yang ingin bebas memiliki alasan yang berbeda-beda dapat diperhatikan dari kutipan berikut. **”Iya jahat.** Ada alasan kenapa mereka melakukan perbuatan seperti itu. **”Tapi ada alasan kenapa mereka ngelakuin itu”.** Kutipan ini menggambarkan kebebasan tokoh utama yang dianggap oleh lawan bicaranya. Karena muncul pertanyaan dari lawan bicaranya bawah **”Menurut gue itu justru nyakitin diri sendiri.” Salma membantah.** Memang menurut orang lain akan berbeda dengan perkataan tokoh utama yang melakukan atau mengalami hal yang sama dengan preman-preman itu karena adanya unsur kebebasan itu yang menjadi prinsip hidup mereka untuk tetap eksis dan bebas. Eksistensi kebebasan tokoh utama memiliki prinsip hidup untuk menafsirkan yang menurut dia baik atau buruk itulah kebebasan seseorang untuk menampilkan keberadaan dirinya untuk tetap hidup.

Bentuk kebebasan tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-3) di bawah ini.

Kebebasan manusia adalah absolut dengan konsekuensi pertanggung jawaban individual terhadap perilaku-perilaku, pemikiran-pemikiran dan situasi-situasinya yang dialami dalam diri sendiri untuk menjadi prinsip hidupnya.

”Terus aja belain dia, emang selalu Aldo yang baik. Dan, saya di posisi yang buruk. Saya tipe orang yang berprinsip, dan walaupun kamu maksa, nggak bakalan saya mau minta maaf di depan dia.” (D3/EK/TU/DN, 2016: 368)

Kutipan data ketiga di atas menggambarkan bentuk kebebasan yang ditampilkan tokoh utama melalui dialog dalam kutipan cerita di atas Salma selalu menganggap Nathan adalah seseorang yang paling buruk dan Nathan mengatakan dia adalah orang yang berprinsip apapun pemikiran orang lain kepada dia dan apapun kesalahan yang dia lakukan dia tidak pernah mau minta maaf. Data ini mengandung kebebasan yang berprinsip pada tindakan hati dan pikiran pada tokoh utama. Karena kebebasan seseorang yang ingin bebas memiliki alasan yang berbeda-beda dapat diperhatikan dari kutipan berikut **”Terus aja belain dia”** karena kebebasan tokoh utama lawan bicara lebih memikirkan keburukan tokoh utama dalam hal ini **” emang selalu Aldo yang baik” Dan, saya di posisi yang buruk** ada perbandingan antara dua pihak ini. Karena, kebebasan sikap dan tindakan yang kita lakukan orang lainlah yang menilai. Eksistensi adalah bagaimana seseorang tetap eksis dan keluar dari dalam dirinya untuk menentukan hidupnya sendiri di lingkungan masyarakat, ataupun di mana saja karena kebebasan itu absolut dan tidak dapat diubah oleh orang lain selain diri kita sendiri yang mau berubah.

Bentuk kebebasan tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-4) di bawah ini.

“kadang kalau berandai-andai, misalkan waktu itu saya yang mati, semuanya nggak bakal serumit ini. Mama nggak mungkin gila karena kehilangan anak kesayangannya, seli nggak mungkin pindah ke Amerika karena kehilangan sahabat kecilnya, dan Papa nggak bakal nikah lagi karena kondisi Nyokap yang hari makin nggak keruan,” (D4/EK/TU/DN, 2016: 322)

Kutipan data keempat di atas menunjukkan bawah Nathan merasa sendiri saat ibunya sakit dan ayahnya telah menikah lagi dan tinggal satu rumah dengan istri barunya tanpa memikirkan anak dan istrinya, sehingga nathan merasa tidak ada tempat untuk berlindung karena kenyamanan yang dirasakan oleh nathan sebagai tokoh utama dalam keluarga tidak berjalan seperti dulu lagi semuanya berubah karena kebebasannya semua yang dia lakukan sangat berdampak pada keluarganya namun semua tidak mungkin kembali seperti dulu lagi. kutipan berikut. ***“kadang kalau berandai-andai, misalkan waktu itu saya yang mati,*** tokoh utama merasa bawah penyesalan itu terjadi seketika semua sudah terjadi pada kalimat berikut tokoh utama menjelaskan kepada lawan bicaranya untuk semua masalahnya yang membuat semuanya berubah seiringnya waktu.” ***semuanya nggak bakal serumit ini.***” Eksistensi Kebebasan merupakan hak setiap individu untuk bebas dan melakukan apa yang menurut individu itu baik. Namun, kebebasan diri kita akan berdampak pada orang seperti kutipan data di atas maka rasa nyaman itupun menghilang hingga kita mau berubah. Kita dikutuk untuk bebas dan keluar dari dalam diri kita dan menjadi diri kita sendiri. Namun kebebasan itu akan dirasakan oleh pribadi kita bagaimana rasanya di tinggalkan oleh orang-orang yang kita cintai terlebih kepada ibu yang menjadi tempat sandarang ternyaman dalam hidup ini.

Bentuk kebebasan tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-5) di bawah ini.

“Paviliun itu telah kosong. Paviliun itu telah sunyi. Kegelapan gulita mencengkeramnya dalam diam. Nathan duduk di depan pintu yang tertutup. Ada degup yang berhenti bertalu, dibungkam rasa takut yang dikuasai alam bawah sadar.” (D5/EK/TU/DN, 2016: 418).

Kutipan data kelima di atas menjelaskan tidak adanya kenyamanan yang dirasakan oleh Tokoh utama di saat rasa takut yang menghampirinya. Kutipan di atas mengingatkan Nathan kepada ibunya yang sdh meninggal dan dia selalu rindu akan sosok seorang ibu dia tidak mampu berjalan sendiri di saat ayahnya memarahai dan memukulnya serta mengusir dia keluar dari rumah, ***Paviliun itu telah sunyi***” sehingga Nathan pergi mencari tempat dia bersandar. ***dibungkam rasa takut yang dikuasai alam bawah sadar.***” Eksistensi kebebasan tokoh utama ada sejuta rasa takut yang muncul dalam pikiran tokoh utama sehingga tokoh utama ingin mencari tempat

nyaman. Namun paviliun yang duluh ibu di rawat sudah sunyi dan gelap ada perasaan rasa takut yang dikuasai dalam dirinya tidak mampu berjalan sendiri.

Bentuk kebebasan tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-6) di bawah ini. Kebebasan yang mutlak dan konsekuensi. Kebebasan yang mutlak itu adalah tanggung jawab yang mutlak pula, jika manusia sadar akan kebebasannya. Namun bagaimanapun kebebasan manusia dibatasi oleh fakta akan kebebasan orang lain.

“Cerita demi cerita terdengar. Dan saat ini juga Nathan tersadar, sahabat yang paling enak diajak berbicara adalah ayahnya. Rumah yang terasa hening kini perlahan-lahan mulai berubah. Ada suasana baru tercipta di dalamnya. Kembali bercerita tentang kisah indah yang tidak pernah diungkapkan. (D6/EK/TU/DN, 2016:459)

Kutipan data keenam di atas menggambarkan bahwa jika manusia sadar akan kebebasannya. Namun bagaimanapun kebebasan manusia dibatasi oleh fakta akan kebebasan orang lain. ***Dan saat ini juga Nathan tersadar, sahabat yang paling enak diajak berbicara adalah ayahnya*** Sehingga eksistensi kebebasan pada kutipan di atas menjelaskan tentang kenyamanan yang dia rasakan seketika hubungan Nathan dan Ayah kembali membaik, sahabat yang paling enak diajak cerita cuma ayahnya. Perlahan-lahan semuanya berubah suasana rumah seperti duluh lagi. ***Ada suasana baru tercipta di dalamnya.***

2. Tanggung Jawab Tokoh Utama dalam Novel *Dear Nathan* Karya Erisca Febriani

Menurut (Sartre, 2002:40), manusia yang bertanggung jawab atas dirinya, bukan berarti hanya bertanggung jawab pada dirinya secara pribadi, tetapi juga pada seluruh manusia. bila manusia menyadari dirinya berhadapan dengan sesuatu, dan menyadari bahwa telah memilih untuk berada pada waktu itu juga ia telah bertanggung jawab untuk memutuskan bagi dirinya dan bagi keseluruhan manusia. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja, maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban hidup untuk selalu bekerja maupun mandiri dalam menjalani kehidupan ini untuk tetap bertanggung jawab atas kehidupannya dan orang lain.

Bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-7) di bawah ini.

“Papa udah tahu kalau Mama di rumah sakit?” “Sudah, saya telpon. Tapi, Papa kamu bilang dia sedang ada urusan, nanti akan menyusul “Urusan kerja atau urusan dengan istri barunya?” balas Nathan sengit. (D7/ETJ/TU DN, 2016: 342)

Kutipan data ketujuh di atas dalam penelitian ini menggambarkan secara umum tanggung jawab Nathan kepada ibunya sebagai anak dan juga semua yang telah terjadi mamanya menderita sakit nathan merasa betapa besar pengorbanan ibu kepada dirinya sebagai seorang ibu, sehingga sekarang tanggung jawabnya harus menjaga dan mengurus ibunya yang sedang sakit namun kurang perhatian ayah terhadap ibunya terlihat jelas

pada kutipan berikut Nathan ingat dulu Papa susah selalu ada mama sekarang mama sakit tidak diperhatikan oleh ayahnya, **“Papa udah tahu kalau Mama di rumah sakit?”** ada pertanyaan yang muncul dari tokoh utama kepada lawan bicaranya untuk menanyakan apakah ayah sudah tau Mamanya sakit namun, lawan bicaranya mengatakan bawah. **“Sudah, saya telpon. Tapi, Papa kamu bilang dia sedang ada urusan, nanti akan menyusul”** Nathan merasa kecewa dan marah kepada ayahnya yang mentingkan istri barunya. **“Urusan kerja atau urusan dengan istri barunya?”** **balas Nathan sengit.** karena hak kita untuk bebas tetapi bertanggung jawab juga adalah kewajiban kita sebagai Manusia untuk melakukan sesuatu tidak harus melebihi tanggung jawab kita sebagai makhluk sosial.

Bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-8) di bawah ini.

“Kalau begitu kamu keluar! Keluar kamu dari rumah ini, sekarang! Saya tidak mau mempunyai anak yang susah diatur seperti kamu ini.” (D8/ETJ/TU DN, 2016: 417)

Kutipan data kedelapan di atas menggambarkan tentang tanggung jawab ayah kepada anaknya yang harus diperhatikan dibimbing karena anak seusia Nathan belum bisa mandiri. Namun kebebasan Nathan tidak mampu di batasi mungkin karena Nathan merasa sedih, kecewa, dan marah kepada ayahnya, sehingga jelas pada kutipan kalimat berikut lawan bicaranya adalah sang ayah yang ingin mengatur hidup Nathan namun Nathan ingin bebas. **Keluar kamu dari rumah ini, sekarang!** Nathan diusir dari rumahnya sendiri karena tidak mau diatur oleh ayahnya. eksistensi tanggung jawab itu muncul seketika ayah sadar dengan tanggung jawabnya, **Saya tidak mau mempunyai anak yang susah diatur seperti kamu ini.** “keluar dari rumah dan bekerja keras untuk dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Kebebasan Nathan yang tidak mau diurus akhirnya Nathan diusir dari rumah dan harus mandiri karena ayah Nathan ingin Nathan tinggal bersamanya, karena Mama dan Daniel sudah meninggal dan tinggal ayah dan Nathan saja. Sehingga, Ayah ingin menjual rumah lama mereka yang ditempati Nathan, tetapi Nathan bersih keras pada prinsipnya tidak mau menjual rumah itu. Ayahnya mengusir Nathan keluar dari rumah dan mencari Nafka sendiri.

Bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-9) di bawah ini.

“Den, lo kerja disini. Kira-kira ada lowongan nggak buat gue? Boleh lah, buat tambahan duit gue sehari-hari. Kalau urusan motor dan mesinnya, gue lumayan ahli,” katanya menawarkan. “Ayolah, bantu gue, Bro.” “Entar gue Tanya ke bos gue, boleh kok. Kebetulan kita lagi kekurangan montir, Nat.” (D9/ETJ/TU DN HLM 424)

Kutipan data kesembilan di atas menggambarkan tentang tanggung jawab nathan atas dirinya sendiri dia harus kerja keras untuk tetap mandiri dan menambahkan uang jajan seketika nathan diusir dari rumah dan harus bekerja keras demi menghidupkan dirinya. **Kira-kira ada lowongan nggak buat gue?** Nathan menawarkan pekerjaan yang bisa dia kerjakan ternyata dia diterima bekerja di sebuah bengkel untuk menjadi montir.

Kalau urusan motor dan mesinnya, gue lumayan ahli,” Itulah hidup jika kita bertindak untuk harus bebas ada tanggung jawab yang harus di penuhi dan aturan-aturan hidup yang harus kita laksanakan terhadap keluarga ataupun sesama kita manusia. **“Ayolah, bantu gue, Bro.”** Nathan meminta kepada lawan bicaranya untuk memastikan apakah dia bisa di terima atau tidak untuk bekerja untuk menanbah uangnya selama dia diusir dari ayahnya

Bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-10) di bawah ini.

“Sekarang gue tau gimana capeknya cari uang. Tuhan kepingin negur gue malalui caranya yang kadang nggak pernah dipikirkan di logika kita.” (D10/ETJ/TU DN, 2016: 429)

Kutipan data kesepuluh di atas menggambarkan adanya pengalaman yang ingin dibagikan dari sahabatnya tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga orang lain. **“Sekarang gue tau gimana capeknya cari uang”** dengan mendengar pengalaman itu nathan sadar akan tanggung jawabnya sebagai anak dan untuk mencari nafka sendiri. Tuhan tidak pernah menghukum seseorang lebih dari kemampuan kita **“Tuhan kepingin negur gue malalui caranya yang kadang nggak pernah dipikirkan di logika kita”** lawan bicaranya menyadarkan nathan akan tanggung jawabnya sebagai anak. Nathan sadar ternyata cari uang itu susah minking Tuhan ingin menegurnya lewat cara ini untuk bisa berubah dan menjadi lebih baik tidak harus bergantung kepada kekayaan orang tua dan selama ia diberi kebebasan ia tidak pernah melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-11) di bawah ini.

“ Papa minta maaf kalau Papa Punya Salah. Kamu pulang ya, Nak... kita bicarakan semuanya baik-baik di rumah.” Bibir Nathan tercekak untuk bicara. Tidak mau mendengarkan apa-apa lgi, Nathan segera mematikan sambungan ponsel. Telinganya memutar ulang kata-kata yang baru saja didengarnya. Ayahnya miminta maaf.ayahnya meminta agar dia segera pulang Cowok itu bangkit dari duduk dan tiba-tiba saja seperti mendapat sebuah hidaya, pikiran untuk pergi dari rumah seolah lenyap begitu saja. Nathan berjalan menuju motornya yang ditiptkan di depan bengkel dan kembali ke rumah Deni untuk mengambil baju-bajunya. Deni kebingungan melihat nathan yang terburu-buru membereskan pakaiannya. **“Mau ke mana, Nath?” “gue mau pulang, Den. Gue udah banyak salah sama Bokap. Gue mau minta maaf.”**(D11/ETJ/TU/ DN, 2016: 453)

Kutipan data kesebelas di atas menggambarkan bentuk tanggung jawab yang di tunjukan oleh Nathan karena sudah meninggalkan rumah dan ayahnya sehingga Nathan merasa kalau dia punya tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai anak dia tidak harus marah kepada ayahnya. Karena mungkin dia diusir dari rumah untuk bisa merasakan bagaimana harus hidup tanpa seorang ayah. Sehingga ayah nathan mencari natha karena anak seusia seperti Nathan tidak bisa dibiarkan hidup sendiri karena sangat berpengaruh terhadap masa depan Ntan. Akhirnya ayah Nathan menelpon Nathan dan suruh harus pulang ke rumah biar semua kebutuhan Nathan bisa terpenuhi

seperti dulu . Jelas pada kutipan berikut **“Papa minta maaf kalau Papa Punya Salah”** saat mendengarkan perkataan itu muncullah dibenaknya ada rasa menyesal yang sangat besar terhadap ayah dan diapun menyadari akan tanggung jawabnya sebagai anak ataupun manusia **“gue mau pulang, Den. Gue udah banyak salah sama Bokap. Gue mau minta maaf.”** Sehingga diapun sadar akan tanggung jawabnya sebagai anak .

Bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* juga tergambar melalui kutipan dialog (D-12) di bawah ini.

“Secercah kehangatan. Dan juga kebahagiaan. Tidak terlukis bagaimana rasanya. Intinya; Nathan benar-benar bahagia. Adik kamu sehat, selamat, Nathan menoleh dan melihat ayahnya berdiri disamping dan merangkul bahunya. “ Daniel Kecil kembali terlahir ke dunia.”(D11/ETJ/TU/DN, 2016: 515)

Kutipan Data kedua belas di atas menggambarkan tanggung jawab tokoh utama yang muncul saat kelahiran adik bayi dan untuk menyatukan keluarga yang pernah hancur sekarang kembali seperti dulu lagi dan memandirikan tokoh utama untuk tetap berjuang demi masa depannya sehingga seseorang harus berjuang untuk tetap berdiri sendiri pada kewajiban hidupnya sebagai individu yang mandiri inilah yang dirasakan dari tokoh utama **“Secercah kehangatan. “Dan juga kebahagiaan. Tidak terlukis bagaimana rasanya. Intinya; Nathan benar-benar bahagia.”** Demikian manusia yang sadar adalah manusia yang bertanggung jawab dan memikirkan masa depan, inilah inti ajaran utama dari filsafat eksistensialisme. Bila manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri, bukan berarti ia hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri, tetapi juga pada seluruh manusia.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang membuat Nathan bersikap seolah-olah menjadi berandalan. Salah satunya karena hati yang pernah patah itu tidak pernah bisa kembali utuh seperti yang Nathan katakan. Semua itu terjadi karena masa lalu Nathan. Tidak semua orang bisa memahami posisi itu, tapi Salma mengerti. Dia memahami alasan mengapa Nathan bertingkah seperti itu. Salma berusaha membawa Nathan kedalam dirinya yang baru dan Nathan berhasil mengubah dirinya menjadi Nathan baru yang baik dan dicintai keluarganya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan eksistensi kebebasan dan tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Dear Nathan* karya Erica Febriani adalah (1) Nathan bebas melakukan apa saja menurut keinginan hatinya namun dia tidak menyadari dampak dari kebebasan yang dilakukan adalah keluarganya menjadi hancur. (2) Nathan bebas melakukan hal-hal yang dia inginkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap dirinya, karena anak seusia Nathan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apa lagi dibiarkan hidup sendiri. (3) Nathan punya tanggung jawab atas dirinya dan juga kepada kedua orang tuanya sehingga harus menjaga ibu yang sakit. (4) Nathan diusir dari rumah karena ulahnya sendiri dia tidak mau diatur sehingga ayahnya mengusir nathan dari rumah untuk melanjutkan hidup sendiri. (5)

Nathan sadar akan kewajiban sebagai anak mempunyai tanggung jawab untuk patuh kepada orang tua dan semua aturan yang ada karena apapun yang ayahnya berikan padanya semuanya adalah menyangkut masa depan dirinya sendiri. Sehingga, dia ingin berubah dari semua masalah yang sudah terjadi dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Akasara
- Febriani, Erisca. (2016). *Dear Nathan*. Best Medi.
- Jean Paul Sartre. (2002). *Dinding Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Jendela Kutu Wates
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyasa, M. (2014). *Pengantar Teori Sastra*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Harun M. (2008). *Sruktur, Fungsi dan Nilai Hadih Maja: Kajian Puisi Lisan Aceh*. Disertasi S-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Malang.